

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar di MI Dwi Dasa Warsa Mojokerto

Winda Nur Afni¹

Irwan Mustaqim²

Wildan Navisa Barra³

Donny Auliya Arrohman⁴

Elisabeth Pratidhina^{5*}

1,2,3,4,5*Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

elisa.founda@ukwms.ac.id^{5*)}

Kata Kunci: [Program pendampingan, kurikulum merdeka, modul ajar]

Abstrak: Penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah. MI Dwi Dasa Warsa sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka memerlukan persiapan bagi guru dan pihak sekolah. Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang paradigma baru kurikulum merdeka, membantu sekolah untuk melakukan persiapan implementasi kurikulum merdeka, dan membantu guru untuk menyusun modul ajar yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Program dilaksanakan dengan tatap muka dan asynchronous daring. Modul ajar yang disusun oleh peserta dievaluasi oleh instruktur, hasil evaluasi disampaikan sebagai bahan perbaikan. Hasil program menunjukkan bahwa guru-guru berhasil merancang modul ajar serta memberikan respons positif terhadap pendampingan yang diberikan. Setiap aspek pada kuesioner respon memiliki rentang skor 3,75-4,42 yang dapat dikategorikan sebagai baik atau sangat baik. Dengan demikian, program ini efektif dalam membantu guru mempersiapkan modul ajar kurikulum merdeka.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Memasuki era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi semakin pesat. Kemajuan di bidang teknologi menimbulkan adanya transformasi dalam berbagai segi kehidupan, termasuk pada tuntutan dunia kerja. Dunia pendidikan harus dapat berinovasi agar bisa relevan dengan perubahan cepat yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan. Dalam menghadapi perubahan di masa mendatang, pelajar perlu mengembangkan keterampilan esensial, seperti keterampilan berkolaborasi, kreativitas, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berpikir komputasional (Iwata et al., 2020; van Laar et al., 2020). Pelajar juga perlu memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik (Park et al., 2021). Pengembangan kompetensi esensial bagi pelajar merupakan hal yang urgen dan telah ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan menyusun konsep kurikulum merdeka yang menghadirkan paradigma baru bagi pendidikan nasional (Indarta et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dimana pembelajar bukan semata-mata mengejar cakupan konten yang luas, namun berfokus mengembangkan macam-macam kompetensi pelajar.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik (Fakhrudin et al., 2023). Dengan pendekatan ini, pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan mengakomodasi perbedaan kemampuan serta minat mereka. Beberapa alasan yang mendasari urgensi penerapan Kurikulum Merdeka antara lain: (1) fleksibilitas dalam pembelajaran, (2) menekankan penguatan kompetensi dan karakter, (3) meningkatkan relevansi dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Alfaeni, Asbari, & Sholihah, 2023). Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih adaptif dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Kurikulum Merdeka berfokus mengembangkan kompetensi siswa baik aspek akademik maupun karakter. Melalui kurikulum merdeka, diharapkan para pelajar memiliki kompetensi unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter pelajar yang hendak dicapai dituangkan dalam deskripsi profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kahfi, 2022). Dalam kurikulum merdeka, dijelaskan bahwa terdapat beberapa dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2020). Profil pelajar pancasila dikembangkan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Saat ini dunia kerja modern menuntut keterampilan yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan literasi digital. Kurikulum Merdeka mendukung penguatan keterampilan ini dengan memberikan kebebasan dalam menyusun materi ajar yang lebih kontekstual. Pendekatan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan

kualitas dan relevansi pembelajaran sehingga menyiapkan siswa menghadapi tantangan era teknologi dan meningkatkan daya saing mereka (Liriwati, 2023).

Kurikulum memang sudah semestinya ditinjau secara berkala. Penyempurnaan kurikulum merupakan upaya untuk meningkatkan proses pendidikan agar dapat senantiasa relevan dengan perubahan jaman dan kompetitif (Mulia et al., 2023; Rahmawati et al., 2021). Namun demikian, diperlukan kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Kesiapan setiap satuan pendidikan beragam, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan menengah dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kesiapan masing-masing.

Guru masih banyak menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa tantangan dalam persiapan kurikulum merdeka yang sering dialami oleh guru diantaranya adalah (1) kesulitan menyusun modul ajar lengkap (Indriawati et al., 2023), (2) keterbatasan guru dalam mengadopsi perkembangan teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran, (3) kurangnya inovasi metode dan strategi yang ditawarkan dalam pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2023), dan (4) kesulitan guru menentukan asesmen yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman yang masih kurang dan persiapan yang belum optimal oleh para guru adalah salah satu tantangan utama implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar (Ningsi et al., 2024).

Dalam rangka persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru perlu menambah wawasan tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan menyusun modul ajar. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta perangkat asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2021). Walaupun pemerintah juga menyediakan contoh-contoh modul ajar, namun satuan pendidikan maupun guru dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik maupun karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

MI Dwi Dasa Warsa yang berlokasi di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto merupakan Lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka. Saat program ini hendak dijalankan, pihak sekolah mengungkapkan salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah guru masih belum familiar dengan prinsip pengembangan modul ajar lengkap dalam kurikulum merdeka. Para guru di sekolah tersebut memerlukan pendampingan penyusunan modul ajar yang akan digunakan. Oleh sebab itu, tim pengabdian pada masyarakat menyelenggarakan sebuah program yang tujuannya adalah memperkaya wawasan kurikulum merdeka pada guru dan mendampingi penyusunan modul ajar.

Program ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa merupakan bagian dari matakuliah Proyek Kepemimpinan. Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap sekolah dan para guru, khususnya dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka.

Metode Pelaksanaan

Program dilaksanakan di MI Dwi Dasa Warsa, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pelatihan Kurikulum Merdeka dan pendampingan penyusunan modul ajar dilaksanakan pada 20 Maret 2023 sampai 14 April 2023 dan diikuti oleh seluruh guru di sekolah yang berjumlah 13. Seluruh guru kelas dilibatkan dalam pelatihan ini karena kedepan semuanya akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi menjadi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada persiapan, tim melakukan observasi ke MI Dwi Dasa Warsa untuk menjangkau informasi tentang kebutuhan guru di sekolah terkait dengan rencana implementasi kurikulum merdeka. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun rencana program pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan ke guru-guru.

2. Seminar wawasan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi penyegaran wawasan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Guru diberikan wawasan tentang karakteristik kurikulum merdeka, prinsip pembelajaran, prinsip asesmen, upaya pencapaian profil pelajar Pancasila di sekolah, struktur kurikulum di tingkat pendidikan dasar, dan peangkat ajar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan workshop singkat pengenalan modul ajar. Pemateri juga menampilkan beberapa contoh modul ajar yang dapat menjadi referensi bagi guru.

3. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga selepas workshop pengenalan modul ajar, para guru melanjutkan penyusunan modul ajar secara mandiri. Penyusunan modul ajar didampingi oleh tim secara *asynchronous* daring. Penyusunan modul ajar memerlukan waktu yang cukup panjang dan ketersediaan waktu setiap peserta berbeda-beda. Dengan metode daring, pendampingan dapat dilakukan secara lebih fleksibel. Pendampingan penyusunan modul ajar secara daring juga pernah dilakukan Cholily et al. (2023) dan dapat berjalan dengan efektif.

4. Evaluasi

Program diakhiri dengan penyampaian hasil akhir modul ajar yang telah disusun oleh para guru. Para guru mendapatkan *feedback* dari tim. Selain itu, para peserta pendampingan juga diminta mengisi kuesioner untuk memberikan evaluasi terhadap program pendampingan yang telah dilaksanakan oleh tim. Kuesioner respon berisi beberapa pernyataan, dimana peserta diminta mengisi pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban kuesioner dikonversi menjadi skor

5, 4, 3, 2, 1 kemudian dirata-rata. Skor rata-rata diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor

No	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
1	$\bar{x} > Mi + 1,8 SBi$	$\bar{x} > 4,2$	Sangat baik
2	$Mi + 0,6 SBi < \bar{x} \leq Mi + 1,8 SBi$	$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < \bar{x} \leq Mi + 0,6 SBi$	$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < \bar{x} \leq Mi - 0,6 SBi$	$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Kurang
5	$\bar{x} \leq Mi - 1,8 SBi$	$\bar{x} \leq 1,8$	Sangat kurang

Keterangan:

$\bar{x}$: skor akhir rata-rata

Mi : mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SBi : simpangan baku ideal = $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Seminar wawasan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka

Program pengabdian diawali dengan seminar yang memberikan wawasan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Tabel 2 menyajikan poin-poin materi yang disampaikan.

Tabel 2. Materi yang dibahas dalam seminar

Sub-topik pembahasan	Penjelasan
Karakteristik kurikulum merdeka	Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yaitu: - Pembelajaran berfokus pada materi esensial - Pembelajaran disarankan berbasis proyek kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran - Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik
Prinsip pembelajaran	- Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam. - Pembelajaran untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat - Pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter pelajar secara holistik

	d. Pembelajaran relevan sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya pelajar e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan
Prinsip Asesmen	a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik. b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran
Profil pelajar pancasila	Profil pelajar Pancasila meliputi: Profil pelajar Pancasila di sekolah diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Struktur Kurikulum	Pada struktur kurikulum di level pendidikan dasar (SD/MI), ada 3 fase, yaitu: - Fase A untuk kelas I dan II - Fase B untuk Kelas III dan IV - Fase C untuk kelas V dan VI Struktur kurikulum meliputi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Ada beberapa tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diterapkan diantaranya: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, Kebekerjaan, dan Budaya Kerja.
Perangkat Ajar	Perangkat ajar merupakan bahan ajar yang dipakai oleh guru dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Yang meliputi perangkat ajar: a. modul ajar b. modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila c. buku teks, dll

2. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Setelah para peserta memperoleh materi seputar kurikulum merdeka dan modul ajar, mereka didampingi untuk menyusun modul ajar sesuai dengan kelas yang diampu. Penyusunan modul ajar memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah pendampingan secara luring, pendampingan dilanjutkan secara daring selama kurun waktu sekitar 3 minggu. Pada akhir pendampingan daring, para peserta berhasil menyusun modul ajar sesuai dengan kelas yang diampu masing-masing. Gambar 1 menunjukkan contoh modul ajar yang berhasil disusun peserta. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan pendampingan secara tatap muka.



Gambar 1. Contoh Modul Ajar yang Disusun Peserta



Gambar 2. Dokumentasi pendampingan secara tatap muka

Secara umum, para peserta telah memahami prinsip kurikulum merdeka. Peserta mampu untuk mengembangkan tujuan pembelajaran mengaju pada capaian pembelajaran yang ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Struktur modul ajar yang dikembangkan oleh peserta telah lengkap dengan desain pembelajaran menggunakan beragam pendekatan untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar. Asesmen yang disiapkan juga mengarah ke penilaian autentik yang berorientasi untuk mengevaluasi keterampilan dan pemahaman secara holistik, seperti portofolio dan proyek.

3. Respon Peserta



Gambar 3. Respon peserta terhadap pelaksanaan pendampingan

Pada akhir program pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi dari penyelenggaraan program. Kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Skor dari tanggapan para peserta dirata-rata setiap aspek kemudian dikonversi menjadi kriteria kualitatif (Pratidhina et al., 2019; Widoyoko, 2016). Aspek yang digali dalam kuesioner beserta skor rata-ratanya disajikan pada Gambar 3. Dapat dilihat bahwa para peserta memberikan respon yang baik terhadap materi, kualitas pemateri, potensi dampak, kualitas pelayanan, dan efektivitas waktu. Para peserta juga menyatakan bahwa program sangat bermanfaat bagi mereka. Adapun masukan yang diberikan adalah perlunya tambahan waktu pendampingan khususnya saat penyusunan modul ajar. Diskusi saat pengembangan modul ajar sebaiknya ditambahkan sesi luring yang lebih banyak. Secara umum, kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar ini telah memberikan wawasan pada guru tentang kurikulum merdeka yang akan diterapkan dan mendorong guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang diperlukan.

Kesimpulan

Program pendampingan penyusunan modul ajar telah dilaksanakan dengan mode tatap muka dan daring. Program ini membantu persiapan implementasi kurikulum

merdeka di MI Dwi Dasa Warsa, Trawas, Mojokerto. Program ini telah efektif meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Para guru yang menjadi peserta memberikan respon yang baik terhadap program ini. Beberapa modul ajar yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para peserta untuk beragam topik ajar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan MI Dwi Dasa Warsa yang telah mendukung program ini.

Referensi

- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal koulutus*, 6(1), 47-57. <https://doi.org/10.51158/koulutus.v6i1.867>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iwata, M., Pitkänen, K., Laru, J., & Mäkitalo, K. (2020). Exploring Potentials and Challenges to Develop Twenty-First Century Skills and Computational Thinking in K-12 Maker Education. *Frontiers in Education*, 5(June), 1-16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00087>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka: Pemetaan kesiapan, hambatan dan tantangan pada guru SMP. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71-81. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management*, 2(5), 86-92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221-231. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.284>
- Cholily, Y. M., Jamil, A. F., & Dintarini, M. (2024). Pendampingan implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan modul ajar di SMP Muhammadiyah 3 Gending

- Probolinggo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 799-807. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22071>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kemendikbudristek. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 33–38. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i01.450>
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). A Scientometric Study of Digital Literacy, ICT Literacy, Information Literacy, and Media Literacy. *Journal of Data and Information Science*, 6(2), 116–138. <https://doi.org/10.2478/jdis-2021-0001>
- Pratidhina, E., Pujiyanto, & Sumardi, Y. (2019). Developing Computer Program as a Learning Resource on Gas Law Topics for High School Students. *International Journal of Instruction*, 12(2), 133–146. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1229a>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahmawati, E. T., Apriliani, E., & Diantara, F. (2021). Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 06(1), 91–114.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Saifudin Zhri Qudsy (ed.); 8th ed.). Pustaka Pelajar.